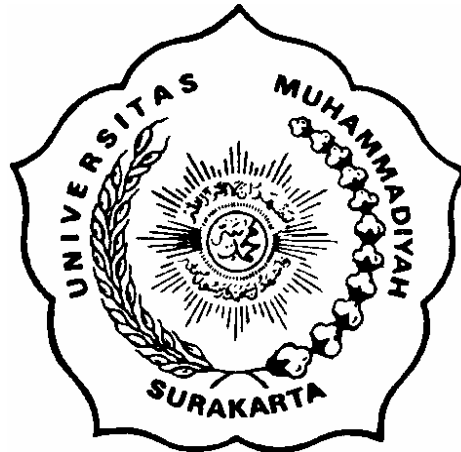


**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

ISTI' MALUL HASANAH

NIM. B 100 040 113

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tekhnologi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya globalisasi pasar. Globalisasi pasar dapat bermuara pada masalah peluang dan tantangan yang dihadapi berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing industri dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan. Hanya perusahaan yang memiliki skala operasi global yang dapat terus-menerus memiliki peluang mempertahankan dan mempertinggi tingkat pertumbuhannya. Menghadapi kondisi perekonomian seperti ini, banyak perusahaan besar maupun kecil, baik bersifat *profit motive* maupun *non profit motive* akan menaruh perhatian pada masalah manajemen pendanaan disamping masalah-masalah lainnya seperti produksi, *marketing* dan personalia dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial didalam perusahaan yakni keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kuantitatif dari pasiva akan menentukan struktur financial dan struktur modal perusahaan (Riyanto,1995).

Pengertian struktur kekayaan adalah perimbangan (perbandingan) baik dalam artian absolute maupun relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan struktur financial mencerminkan cara bagaimana aktiva perusahaan di belanjakan, yang seharusnya merupakan bagian dari neraca. Struktur financial merupakan kombinasi dari sumber modal yang terdiri atas :

1. Pinjaman jangka pendek
2. Pinjaman jangka panjang
3. Pinjaman saham preferen
4. Modal sendiri.

Pengertian dari struktur financial dan struktur modal dapat di bedakan, struktur modal mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan demikian struktur modal merupakan bagian dari struktur financial.

Keberadaan industri tekstil memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Industri tekstil merupakan industri padat karya (*Labour Intensive*) yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup tinggi, sekitar 4 juta sampai 5 juta orang (Jurnal Pasar Modal Indonesia 1998). Disamping itu industri tekstil juga memberikan devisa yang cukup besar melalui kontribusi dalam komoditi ekspor *non-migas*. Menurut laporan departemen perindustrian dan perdagangan tahun 1995 produk tekstil menjadi primadona ekspor *non-migas* dan telah menyumbang devisa sebesar US\$ 6 miliar lebih, pada tahun 1996 meningkat US\$ 6,4 miliar dan pada tahun 1997 atau diawal krisis moneter nilai eksportnya berjumlah US\$ 7,3 miliar.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari pengalaman yang berkembang di dunia pertekstilan di Indonesia.

Industri tekstil merupakan *basic* dari perkembangan industri-industri di dunia terutama di Eropa. Tahap perkembangan industri-industri tekstil di Indonesia dimulai sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1920 dibangunlah industri pertenunan (*weaving*) yang merupakan industri yang tertua. Tahun 1953 industri tekstil menampakkan perkembangan yang berarti dengan diproduksi kemeja untuk pasaran dalam negeri. Adapun industri pertekstilan yang relatif baru di Indonesia adalah industri serat sintesis, pemintalan dan pakaian jadi. Sektor ini mulai berkembang pesat sejak awal 1970. pada tahun 1980 Indonesia sudah melakukan kegiatan ekspor tekstil dan pakaian jadi dalam jumlah yang banyak. Sejak itu seiring dengan turunnya harga migas, industri tekstil telah berperan sebagai ujung tombak penghasil devisa.

Dunia usaha Indonesia termasuk industri tekstil saat ini mengalami banyak permasalahan, diawali guncangan moneter pada akhir Juli 1997, yang berlanjut dengan *stagflasi* atau *resesi* yang diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi. Penurunan daya beli masyarakat akan menurun, harga barang cenderung turun untuk mengimbangi penurunan daya beli masyarakat tersebut. Namun dalam perekonomian yang *stagflasi*, harga barang malah semakin meningkat, hal ini disebabkan tingginya biaya produksi dan modal. Kejadian ini tentunya menyebabkan awal kejatuhan dari sektor riil yang tidak

mampu mempertahankan target tingkat produksi yang telah ditetapkan untuk menjaga keseimbangan usahanya.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar berdiri diatas struktur modal yang bertumpu pada hutang. Ketimpangan struktur modal yang bertumpu pada hutang menjadi lebih buruk ketika beban bunga menjadi tinggi dan terdepresiasinya nilai rupiah. Pada tahun 1997 sekitar 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ memiliki ratio rata-rata perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*) sebesar 4,73 (*JSX Statistik* , 1997). Walaupun terdapat kecenderungan penurunan, namun pada kuartal pertama ditahun 1998 rata -rata DER untuk 150 perusahaan manufaktur tergolong tinggi yaitu 2,46 (*JSX Statistik* 1st Quarter, 1998).

Dari uraian di atas diketahui bahwa kebijakan struktur modal perusahaan dipengaruhi banyak faktor, baik faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, seperti tingkat bunga, situasi politik dan kondisi pasar modal (Weston and Brigham, 1993). Faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain: *Uniqueness, Profitability, Investment Opportunity, Firm Size dan Growth*.

Penelitian-penelitian lain tentang faktor -faktor yang mempengaruhi struktur modal juga dilakukan oleh Titman and Wessel (1988) disimpulkan bahwa: *uniqueness* dan *profitability* berpengaruh negatif dengan pemakaian hutang dan *size* berpengaruh positif dengan pemakaian hutang. Sementara penelitian Harris and Raviv (1991) diuji lebih lanjut oleh Rajan and Zingales (1995) menyimpulkan bahwa: *Tangibility Of Assets* dan *Firm Size*

berpengaruh positif terhadap pemakaian hutang. Sedang *Investment Opportunity* dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap pemakaian hutang.

Dari berbagai faktor penyebab timbulnya masalah, di sini diperlukan adanya pembatasan masalah khususnya variabel-variabel yang diteliti. Variabel tersebut meliputi variabel *Tangibility Of Assets*, *Firm Size*, *Profitability* sebagai variabel *independent* dan variabel *dependentnya* yaitu variabel struktur modal.

Setelah mengetahui faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan diharapkan mampu menghindari ketimpangan struktur modalnya serta mengupayakan tercapainya keseimbangan yang optimal dalam menggunakan hutang dan modal dalam menentukan struktur modal, sehingga biaya modal rata-rata perusahaan dapat diminimalkan dan selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian di atas tersebut, maka penulis mencoba mengaplikasikannya dalam suatu kajian ilmiah yang berjudul **“Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Tangibility of Assets*, *Firm Size*, *profitability* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil *go public* di Bursa Efek Jakarta?
2. Di antara variabel *Tangibility of Assets*, *Firm Size*, *Profitability* yang pengaruhnya paling dominan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil *go public* di Bursa Efek Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh variabel *Tangibility of Assets*, *Firm Size* dan *Profitability* terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil *go public* di Bursa Efek Jakarta.
2. Menguji di antara variabel *Tangibility of Assets*, *Firm Size*, *Profitability* yang pengaruhnya paling dominan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil *go public* di Bursa Efek Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada perusahaan sebagai pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kasus ini.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang ekonomi berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan

E. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori – teori yang relevan dengan permasalahan, teori kepustakaan yang melandasi penelitian serta mendukung didalam pemecahan permasalahan yaitu struktur modal, *Tangibility of Asset, Firm Size, Profitability* serta tinjauan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat lokasi penelitian dan waktu penelitian, populasi dan sampel dan jenis data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran – saran untuk penulis.